

**PENGARUH PENGGUNAAN MODIFIKASI MEDIA BOLA
KARET TERHADAP KETERAMPILAN *SHORT PASS* DALAM
PERMAINAN SEPAK BOLA DI TINGKAT SMP**

**Oleh : Bangbang Syamsudar¹, Ribut Wahidi², Agus Prima Aspa³
(Dosen STKIP Pasundan Cimahi¹, Dosen STKIP Muhammadiyah
Kuningan², Agus Prima Aspa³ Universitas Riau)
Email : bangbangsyamsudar87@gmail.com**

Abstrak

Peristilahan kependidikan dikenal dengan ungkapan proses belajar mengajar. Selain itu keberhasilan belajar akan memberikan rasa sukses yang menyenangkan apabila dalam pelaksanaannya menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul: “ *Pengaruh Penggunaan Modifikasi Media Bola Karet Terhadap Keterampilan Short Pass dalam Permainan Sepak Bola di SMPN 3 Cileunyi Kabupaten Bandung*” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan modifikasi media bola karet terhadap keterampilan *Short Pass* dalam Permainan Sepak Bola di SMPN 3 Cileunyi Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah pendekatan penggunaan modifikasi media bola karet memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan *Short Pass* dalam permainan sepak bola di SMPN 3 Cileunyi Kabupaten Bandung. Saran-saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut: 1) Bagi para pembina, pelatih, atlet sepak bola dan pembaca pada umumnya agar menerapkan prinsip-prinsip latihan dalam melatih keterampilan *short pass* menggunakan modifikasi alat maupun menggunakan alat standar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. 2) Bagi rekan mahasiswa yang melakukan penelitian yang berkenaan dengan hal-hal teknik yang mempengaruhi prestasi atlet sepak bola. Dan 3) Berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, sebaiknya diadakan penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih besar dan kajian yang lebih mendalam.

Kata Kunci: Pengaruh, Modifikasi, Media Bola Karet, Keterampilan *Short Pass*, Permainan Sepak Bola.

THE INFLUENCE OF MODIFICATION OF RUBBER BALL MEDIA MODIFICATION TO SHORT PASS SKILLS IN FOOTBALL GAME IN SMP LEVEL

Abstract

Education is essentially an attempt by humans to improve knowledge, which is obtained from both formal and non-formal institutions. Educational terminology is known as the expression of the learning process. Besides learning success will provide a pleasant sense of success if in its implementation using strategies and learning methods that are in accordance with the conditions and needs during the learning process takes place. Based on this background, the authors conducted a study with the title: "The Effect of Using Rubber Ball Media Modifications on Short Pass Skills in Soccer Games at SMPN 3 Cileunyi Bandung District" The method used in this study was an experimental method with the aim of finding out the effect of using modifications rubber ball media on Short Pass skills in Soccer Games at SMPN 3 Cileunyi Bandung Regency. Based on the results of data processing and analysis, the conclusion of the results of this study is that the approach to the use of rubber ball media modification has a significant effect on improving Short Pass skills in soccer games at SMPN 3 Cileunyi Bandung Regency. Suggestions that the author can point out are as follows: 1) For coaches, coaches, soccer athletes and readers in general to apply the principles of training in practicing short pass skills using modified tools or using standard tools to obtain more learning outcomes good. 2) For fellow students who conduct research relating to technical matters that affect the achievements of soccer athletes. And 3) In connection with the research that the author did, further research should be conducted with a larger sample size and deeper study.

Keywords : *Influence, modification, Media, rubber ball, Short Pass skills, soccer games.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani mempunyai pengertian yang sangat beragam. Apabila dicermati lebih jauh lagi, keragaman tersebut pada umumnya dapat dibedakan dari dua sudut pandang, yaitu pandangan tradisional dan pandangan modern. Menurut pandangan tradisional manusia itu terdiri dari dua komponen utama, yaitu jasmani dan rohani (dikhotomi). Dalam hal ini Suherman, menjelaskan bahwa: "Pandangan ini beranggapan bahwa pendidikan jasmani hanyalah pelengkap saja, dengan kata lain pendidikan jasmani hanya semata-mata mendidik jasmani, atau sebagai pelengkap, penyeimbang, atau penyelaras pendidikan rohani manusia". Adang Suherman, 2008:17). Sementara olahraga secara umum diartikan sebagai

aktivitas gerak yang meliputi eksistensi semua aspek monodualitas tersebut. Sedangkan pandangan modern (holistik) beranggapan bahwa manusia bukan sesuatu yang terdiri dari bagian yang terpilah-pilah (dikotomi), melainkan kesatuan yang utuh dari berbagai bagaian yang terpadu, sehingga pendidikan jasmani dapat diartikan proses pendidikan melalui jasmani dan sekaligus merupakan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani. Berkaitan dengan hal ini Pusat Kurikulum Depdiknas, menerangkan bahwa: “Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi-potensi aktivitas manusia berupa sikap, tindakan, dan karya yang diberi bentuk, isi, dan arah menuju kebulatan pribadi sesuai dengan cita-cita kemanusiaan”. (Depdikbud, 2003:11)

Berdasarkan pada pemahaman tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan jasmani merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Dalam pengembangannya pendidikan jasmani merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila dan suatu proses pendidikan seseorang sebagai perseorangan maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan ketrampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak dan Suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan individu organik, perseptual, emosional, neuromuskuler dalam kerangka pendidikan nasional. Pada prakteknya pendidikan jasmani yang dilaksanakan memiliki beberapa tujuan. Berkenaan

dengan hal ini Suherman (2008:17), menjelaskan sebagai berikut: Secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasi ke dalam empat kategori, di antaranya: 1) Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*). 2) Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, dan sempurna (*skill full*). 3) Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berpikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya sehingga menumbuhkembangkan pengetahuan, sikap, dan tanggung jawab siswa

Perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat. Salah satu tujuan umum dari pendidikan jasmani berdasarkan batasan tersebut di atas adalah perkembangan fisik dan gerak siswa. Artinya melalui pendidikan jasmani ini diharapkan anak dapat memiliki tingkat perkembangan fisik dan kemampuan gerak yang baik terutama dalam permainan cabang olahraga. Isi dari pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan memuat berbagai permainan olah gerak jasmani yang dapat merangsang peserta didik untuk menjadi aktif dan kreatif sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan. Salah satu pengembangan materi penjas adalah melalui permainan cabang olahraga termasuk didalamnya permainan sepak bola. Cabang olahraga sepak bola merupakan cabang olahraga yang sangat kompleks, artinya dalam olahraga permainan sepak bola terdapat beberapa macam unsur gerak yang terlibat di antaranya gerakan berlari, melompat, meloncat, menendang, menghentikan bola, menggiring bola, melempar, serta menangkap bola khusus bagi penjaga gawang. Keseluruhan unsur gerak tersebut selanjutnya terangkai dalam sebuah pola rangkaian gerak yang terkoordinasi sehingga tercipta permainan sepak bola yang menarik. Mengenai batasan permainan sepak bola Wildan dan Wina (2010:1), dijelaskan sebagai berikut:

Sepak Bola adalah permainan beregu yang masing-masing regu terdiri dari

sebelas pemain dilapangan dan satu diantaranya bertindak sebagai penjaga gawang, permainan sepak bola sebagian besar dimainkan dengan menggunakan tungkai kecuali penjaga gawang diperkenankan menggunakan lengan pada daerah tendangan hukumannya. Berdasarkan praktik di lapangan, permainan sepak bola memiliki tujuan untuk memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan, hal tersebut dilakukan agar mendapatkan kemenangan dalam permainan. Berkaitan dengan hal ini (Lingling Usli, 2013: 18) menjelaskan bahwa sepakbola merupakan permainan beregu, satu regu terdiri dari sebelas orang pemain, setiap pemain mempunyai peranannya masing-masing. Secara garis besar dalam sepakbola terdiri dari tiga pembagian peran yaitu : sebagi pemain bertahan, pemain tengah, dan pemain penyerang. Oleh karena itu, dalam berolahraga khususnya cabang olahraga sepakbola. (H.J.S Husdarta : 2018:17), menyatakan bahwa pemilihan metode juga harus mempertimbangkan waktu ketersediaan fasilitas dan alat yang dibutuhkan. Segala macam varian teknik dasar sepakbola harus diajarkan dengan sempurna dan secara terus menerus, berulang-ulang, intensif, dan konsisten. Selain unsur kemampuan gerak melalui pembelajaran pada materi permainan sepak bola juga dimiliki unsur nilai-nilai kandungan seperti halnya kejujuran, kerja keras, kerja sama, sportifitas, dan lain-lain sesuai dengan perkembangan dalam gerak. Terlepas dari pemahaman tersebut, dalam perkembangan cabang olahraga sepak bola, maka sudah saatnya pola pembinaan yang dilakukan diarahkan pada pencapaian prestasi. Untuk pencapaian prestasi dalam olahraga diperlukan beberapa aspek sebagai penunjang terhadap keberhasilan yang akan dicapai. Berkenaan dengan hal ini Harsono, mengatakan bahwa: “Ada empat aspek latihan yang perlu diperhatikan dan dilatih secara seksama oleh atlet yaitu (a) latihan fisik, (b) latihan teknik, (c) latihan taktik, dan (d) latihan mental”. Dengan batasan tersebut, maka dapat dipahami bahwa dalam pembinaan prestasi olahraga perlu ditunjang dengan aspek pendukung yang salah satunya adalah penguasaan keterampilan teknik dasar dan penguasaan terhadap kemampuan fisik. Dalam hal kemampuan fisik, salah satu menu latihan yang variatif yang diberikan kepada atlet dapat berupa latihan *plyometric* (Bangbang Syamsudar, 2019:64). Penguasaan keterampilan teknik dasar merupakan salah

satu tuntutan utama dalam melakukan permainan sepak bola. Berkenaan dengan hal ini Harsono (2008:100), menjelaskan sebagai berikut:

Kesempurnaan teknik-teknik dasar dari setiap gerakan adalah penting oleh karena akan menentukan gerak keseluruhan. Oleh karena itu, gerak-gerak dasar setiap bentuk teknik yang diperlukan dalam setiap cabang olahraga haruslah dilatih dan dikuasai secara sempurna. Selain latihan teknik, inovasi dan kreasi dari para pelatih sepakbola sangatlah diperlukan terutama dalam menentukan dan memilih metode latihan yang tepat sesuai dengan karakteristik dan esensi dari materi yang akan dilatih (Denny, 2016:3). Terdapat beberapa macam bentuk teknik dasar dalam bermain sepak bola, seperti yang diungkapkan oleh Lingling Usli (2013: 106), menjelaskan bahwa: teknik dasar dalam bermain sepak bola yaitu *passing, trapping, dribbling, heading, throw in, tackling, goal scoring* dan *goal keeping*". Sedangkan Sucipto dkk., menyebutkan bahwa, teknik dasar bermain sepak bola adalah: "menendang (*kicking*), menggiring (*dibbling*), menghentikan (*stopping*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan ke dalam (*throw in*), menjaga gawang (*goal keeping*)". Pembelajaran dalam pendidikan jasmani dapat menjadikan perubahan atau peningkatan gerak keterampilan pada siswa. Begitu juga dalam permainan sepak bola, memiliki fungsi dan manfaat dalam meningkatkan kemampuan keterampilan siswa dalam kecabangan olahraga yang dipelajari. Diantara beberapa keterampilan siswa yang dapat ditingkatkan dalam permainan sepak bola adalah kemampuan pada keterampilan teknik dasar bermain sepak bola. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Pusat Kurikulum Depdiknas yaitu: Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Dapatlah dikatakan bahwa pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun demikian, perolehan keterampilan dan perkembangan lainnya yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui

pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan olahraga. Tidaklah mengherankan, apabila banyak pakar yang meyakini dan mengatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan menyeluruh dan sekaligus memiliki potensi untuk mendidik. Optimalisasi dalam pelaksanaan pendidikan jasmani salah satunya tergantung dari guru itu sendiri. Tidak saja dalam pendidikan jasmani, dalam proses latihan pun pelatih harus mempunyai kreatifitas, salah satunya adalah modifikasi dalam permainan sepakbola, jika siswa dan pelatih tahu bahwa latihan *passing* menggunakan modifikasi permainan mampu meningkatkan kemampuan *passing* siswa, maka latihan permainan ini dapat digunakan untuk variasi bentuk latihan agar kemampuan *passing* siswa dapat meningkat. Adanya peningkatan kemampuan *passing* karena metode latihan *passing* dengan modifikasi permainan bentuk latihanya dengan melakukan *passing* ke pada temanya secara berhadapan dan dilakukan berulang-ulang, sehingga kemampuan dalam melakukan *passing* meningkat (Bangbang Syamsudar, 2019:1).

Guru terlebih dahulu harus memahami konsep dasar dan landasan ilmiah dalam mengajar. Selain itu pula harus memperhatikan faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan pelaksanaan proses belajar mengajar. Berkaitan dengan hal ini, Hasil menunjukkan bahwa guru yang dapat memilih media pembelajaran dengan tepat, pembelajaran menjadi efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Ini ditunjukkan melalui pencapaian hasil belajar siswa yang memuaskan. Dengan pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat diyakini bahwa siswa mudah dan cepat memahami materi yang disampaikan guru.

Lutan (2005:45) menjelaskan bahwa:

Kemampuan guru dalam memilih serta menggunakan metode yang relevan dengan situasi dan kondisi proses pembelajaran, tidak terlepas dari:

- 1) kemampuan seorang guru dalam pengelolaan kelas seperti: a) mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran, b) menciptakan iklim belajar mengajar yang

kondusif,

- 2) pengelolaan dan penggunaan media serta sumber belajar seperti: a) mengenal, memilih ,dan menggunakan media, b) membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana, c) menggunakan mengelola tempat praktik, d) menggunakan sarana prasarana untuk proses belajar mengajar, menilai prestasi belajar mengajar yang meliputi: a) prestasi belajar berupa pertanyaan dalam bentuk angka dan nilai tingkah laku, b) prestasi mengajar berupa pernyataan lingkungan yang mengamatinya melalui penghargaan atas prestasi yang dicapainya, serta keunggulan program yang dibuat oleh guru karena relevan dengan kebutuhan siswa dan lingkungannya.

Kualitas guru merupakan suatu bentuk upaya peningkatan sumber daya manusia yang berupa proses pendidikan khususnya untuk memperoleh suatu keahlian. Berkenaan dengan hal ini tentunya kompetensi guru yang mengarah pada profesionalisme, seorang guru mesti menguasai bahan pelajaran serta konsep-konsep dasar keilmuannya. Berdasarkan batasan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa timbulnya serta berkembangnya minat siswa dalam pembelajaran, dapat timbul melalui proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang baik tergantung kepada kompetensi guru, karena proses belajar mengajar sangat berkaitan dengan kompetensi guru, maka peranan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa sangatlah penting, mengajar merupakan salah satu komponen dari kompetensi- kompetensi guru, yang setiap guru harus menguasai dan terampil dalam melaksanakan pembelajaran. Fakta di lapangan yang melatar belakangi penulis untuk mengkaji proses pembelajaran adalah kurang maksimalnya pembelajaran penjas terutama dalam materi permainan sepak bola yang diterapkan pada siswa dengan minimnya sarana serta kualitas guru dalam memilih dan menerapkan metode mengajar yang baik. Termasuk yang terjadi di lingkungan sekolah SMPN 3 Cileunyi Kabupaten Bandung. Penguasaan keterampilan teknik dasar bermain sepak bola khususnya pada teknik *short pass* yang seharusnya dapat dikuasai oleh siswa, pada kenyataannya kurang dari pencapaian yang maksimal, hal ini terjadi pada pembelajaran di kelas VII

SMPN 3 Cileunyi Kabupaten Bandung. Pada saat pembelajaran berlangsung, keragaman siswa tersebut menjadi kendala yang harus menjadi perhatian bagi guru untuk dapat mencari sebuah solusinya. Hal tersebut selain susahny siswa dalam mempelajari juga disebabkan oleh daya dukung sarana pembelajaran yang kurang memadai di tambah dengan kreatifitas guru dalam mengembangkan pembelejaran dengan penerapan metode yang efektif dirasa masih kurang dioptimalkan dengan baik. Kondisi di lapangan yang terjadi sebagaimana terungkap di atas, tentunya menjadi bahan pertimbangan dan pemikiran guru untuk dicarikan solusi tepat guna mencapai ketuntasan pembelajaran yang optimal khususnya pada meteri permainan sepak bola. Salah satu solusi yang di anggap tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan pengembangan modifikasi alat belajar/ alat bantu belajar di tengah-tengah keterbatasan sarana pembelajaran.

Modifikasi secara umum diartikan sebagai usaha untuk mengubah atau menyesuaikan. Namun secara khusus modifikasi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan menampilkan sesuatu hal yang baru, unik, dan menarik. Modifikasi disini mengacu kepada sebuah penciptaan, penyesuaian dan menampilkan suatu alat/sarana dan prasarana yang baru, unik, dan menarik terhadap suatu proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Yang dimaksud dengan alat bantu pendidikan adalah alat-alat yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi atau bahan pendidikan/pengajaran. Dalam prakteknya alat bantu ini lebih sering disebut sebagai peraga karena berfungsi untuk membantu dan memperagakan sesuatu di dalam proses pendidikan atau pengajaran suatu alat pengganti dari alat yang sesungguhnya untuk memberikan pembelajaran. Modifikasi yang dilakukan oleh guru penjas khususnya di lingkungan sekolah SMPN 3 Cileunyi adalah dengan penggunaan alat bantu bola karet sebagai alat pembelajaran dalam permainan sepak bola.

Berdasarkan pada pemahaman teori serta fakta yang terjadi di lapangan dalam hal ini ketidak berhasilan pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian

lebih jauh terutama dalam pencapaian keberhasilan keterampilan teknik dasar dalam permainan sepak bola khususnya dalam pendidikan jasmani di sekolah. Adapun bentuk penelitian yang dilakukan dengan mengambil judul: "*Pengaruh Penggunaan Modifikasi Media Bola Karet Terhadap Keterampilan Short Pass Dalam permainan Sepak Bola di SMPN 3 Cileunyi Kabupaten Bandung*". Untuk dapat memainkan bola dengan baik dan sempurna diperlukan latihan gerakan teknik secara terus menerus sehingga menimbulkan efisiensi kerja dan latihan yang teratur sehingga dapat menjadikan gerakan menjadi lebih efektif. Pada permainan sepak bola untuk mendapatkan gerakan yang efektif dan efisien perlu didasarkan pada penguasaan teknik yang baik.

Modifikasi terhadap alat atau media ini dilakukan untuk mempermudah peserta didik atau atlet pemula dalam menguasai teknik dasar olahraga sepak bola. Dengan kata lain melalui alat yang lebih sederhana dan lebih mudah digunakan maka akan mempermudah proses belajar, dengan proses belajar yang mudah maka akan membantu dalam pencapaian tujuan atau hasil yang lebih optimal. Di dalam kamus bahasa Indonesia modifikasi adalah "pengubahan" dan berasal dari kata "ubah" yang berarti "lain atau beda" mengubah dapat diartikan dengan "menjadikan lain dari yang sebelumnya" sedangkan dari arti pengubahan adalah "proses", perubahan atau cara mengubah, kemudian mengubah dapat juga diartikan pembaruan. Tidak mengherankan bahwa pada mulanya dalam pembaruan berpokok pada metode mengajar, bukan karena mengajar itu penting melainkan mengajar itu bermaksud menimbulkan efek belajar pada siswa yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pendidikan pembaruan dapat diartikan suatu upaya sadar yang dilakukan untuk memperbaiki praktek pendidikan dengan sungguh-sungguh. Pada kamus besar bahasa Indonesia pengertian dari alat adalah "yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu" alat merupakan bagian dari fasilitas pendidikan yang digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar.

Setiap rencana yang akan dilaksanakan tentunya terdapat suatu maksud dan tujuan. Berkaitan dengan hal ini Lutan (2005:135) menyatakan mengenai tujuan

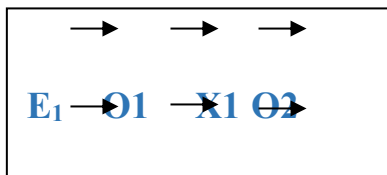
memodifikasi dalam pelajaran pendidikan jasmani yaitu agar: “a) Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran, b) Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi, dan c) Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar”. Pendekatan modifikasi ini dimaksudkan agar materi yang ada di dalam kurikulum dapat tersampaikan dan disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor anak, sehingga pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat dilakukan secara

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini harus sesuai dengan tujuan dan sifat yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2012:8) “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Artinya melalui penggunaan metode serta pemilihan sebuah metode yang tepat maka akan membantu jalannya sebuah penelitian. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian maka metode penelitian yang penulis pergunakan adalah metode eksperimen. Mengenai metode eksperimen dikemukakan oleh Surakhmad menjelaskan :

Dalam arti kata yang luas, bereksperimen ialah mengadakan kegiatan percobaan untuk melihat sesuatu hasil. Hasil itu yang akan menegaskan bagaimanakah kedudukan perhubungan kausal antara variabel-variabel yang diselidiki, Sedangkan tujuan eksperimen di kemukakan Surakhmad sebagai berikut: ”Tujuan eksperimen bukanlah pada pengumpulan data dan deskripsi data melainkan pada penemuan faktor-faktor akibat” Maka dalam metode eksperimen di tuntut suatu faktor yang dicobakan pada kelompok, sampel, sehingga segala permasalahan yang terkandung dalam penelitian dapat terungkap. Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka penelitian ini akan menggunakan metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen mempunyai berbagai macam desain penggunaan. Desain tersebut disesuaikan dengan aspek penelitian serta pokok masalah yang ingin diungkapkan. Atas dasar tersebut, penulis menggunakan ”*Pre-Test, Post-Test Design*”. Mengenai desain penelitian ini, Arikunto, menggambarannya dalam

pola sebagai berikut:



Bagan 3. 1 : Desain Penelitian
(Sumber: Arikunto 2002:79)

Keterangan :

- E₁ adalah kelompok eksperimen A (Penggunaan Modifikasi Media Bola Karet
- E₂ adalah kelompok eksperimen B (Tanpa Menggunakan Modifikasi Media Bola Karet).
- X₁ dan X₂ adalah treatment berupa belajar teknik *short pass* dengan masing-masing perlakuan kelompok.
- O₁ dan O₃ adalah tes awal atau observasi awal.
- O₂ dan O₄ adalah tes akhir atau observasi akhir.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A, VII B, VII C SMPN 3 Cileunyi Kabupaten Bandung sebanyak 180 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengambilan proporsional sampling dari keseluruhan populasi penelitian. Pengambilan sampel dilakukan melalui *purposive sampling*. Mengenai *purposive sampling* dijelaskan oleh Sugiyono, sebagai berikut: “Sampel dilakukan bertujuan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu”. Setelah data dari tes awal dan tes akhir terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut secara statistik.

C. HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui tes awal dan tes akhir belum begitu berarti dan masih merupakan skor-skor mentah. Untuk mendapatkan kesimpulan serta arti dan makna dari data-data tersebut, selanjutnya penulis olah dengan melakukan pengukuran dan analisis secara statistika. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini berdasarkan kepada langkah-langkah penelitian

yang telah penulis susun sebelumnya. Adapun hasil pengolahan data tersebut penulis uraikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Penghitungan Nilai Rata-Rata dan Simpangan Baku Kelompok Penelitian

Kelompok Penelitian	Sebelum Eksperimen		Sesudah Eksperimen		Gian	
	X	S	X	S	X	S
Keterampilan <i>Short Pass</i> dengan Penggunaan Modifikasi Media Bola Karet	17,33	2,06	19,20	1,61	1,87	1,13
Keterampilan <i>Short Pass</i> tanpa Menggunakan Modifikasi Media Bola Karet	17,33	2,02	18,47	2,39	1,13	0,64

Tabel 1 menunjukkan bahwa untuk skor data tes awal keterampilan *short pass* pada kelompok sampel dengan penggunaan modifikasi media bola karet memiliki skor-skor sebagai berikut: jumlah sampel = 15, rata-rata = 17,33, serta skor simpangan baku = 2,06. Sedangkan untuk skor data tes akhir keterampilan *short pass* pada kelompok sampel dengan penggunaan modifikasi media bola karet memiliki skor-skor sebagai berikut: jumlah sampel = 15, rata-rata = 19,20, serta skor simpangan baku = 1,61. Selanjutnya gian atau selisih yang didapat melalui latihan dengan penggunaan modifikasi media bola karet adalah rata-rata = 1,87, serta skor simpangan baku = 1,13. Sedangkan untuk skor data tes awal keterampilan *short pass* pada kelompok sampel tanpa penggunaan modifikasi media bola karet memiliki skor-skor sebagai berikut: jumlah sampel = 15, rata-rata = 17,33, serta skor simpangan baku = 2,02. Kemudian untuk skor data tes akhir keterampilan *short pass* pada kelompok sampel tanpa penggunaan modifikasi media bola karet memiliki skor-skor sebagai berikut: jumlah sampel = 15, rata-rata = 18,47, serta skor simpangan baku = 2,39. Selanjutnya gian atau selisih yang didapat melalui latihan tanpa penggunaan modifikasi media bola karet adalah rata-rata = 1,13, serta skor simpangan baku = 0,64.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kelompok Penelitian

Kelompok Penelitian	Nilai Lo Periode Tes		Nilai	Kesimpulan
	Awal	Akhir		
Keterampilan <i>Short Pass</i> dengan Penggunaan Modifikasi Media Bola Karet	0,1377	0,2161	0,2580	Normal
Keterampilan <i>Short Pass</i> tanpa Menggunakan Modifikasi Media Bola Karet	0,1423	0,1267	0,2580	Normal

Berdasarkan hasil penghitungan di atas didapat nilai-nilai Lo yang berada di bawah nilai L-tabel, dimana untuk variabel keterampilan *short pass* pada kelompok sampel dengan penggunaan modifikasi media bola karet memiliki nilai tes awal (0,1377) dan tes akhir sebesar (0,2161), sedangkan untuk keterampilan *short pass* pada kelompok sampel tanpa penggunaan modifikasi media bola karet memiliki nilai tes awal (0,1423) dan tes akhir sebesar (0,1267). Semua nilai-nilai tersebut berada di bawah nilai t_{tabel} untuk $n = 15$ dengan $\alpha = 0.05$ yaitu sebesar (0,258). Dengan demikian populasi tersebut mempunyai nilai kenormalan, selanjutnya pengujian dilakukan dengan penghitungan parametrik. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian homogenitas dari kedua kelompok sampel tersebut dengan menggunakan uji kesamaan dua variansi. Hasil dari pengujian tersebut sebagaimana terlihat dalam tabel 3:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Kelompok Penelitian

Kelompok Penelitian	Nilai Pengujian		
	F-Hitung	F-Tabel	Kesimpulan
Keterampilan <i>Short Pass</i> dengan Penggunaan Modifikasi Media Bola Karet	1,63	2,97	Homogen
Keterampilan <i>Short Pass</i> tanpa Menggunakan Modifikasi Media Bola Karet	1,39	2,97	Homogen

Kriteria pengujian homogenitas dua kelompok sampel tersebut di atas adalah terima hipotesis H_0 jika, $F_{(1-\alpha) (n-1)} < F < F_{\frac{1}{2} \alpha (n_1-1, n_2-1)}$, dan tolak H_0 , apabila $F > F_{\frac{1}{2} \alpha (v_1, v_2)}$. Berdasarkan kepada hasil pengolahan dan analisis data

variabel penelitian, maka diketahui nilai F_{hitung} untuk kelompok A (keterampilan *short pass* pada kelompok sampel dengan penggunaan modifikasi media bola karet) sebesar 1,63 dan kelompok B (keterampilan *short pass* pada kelompok sampel tanpa penggunaan modifikasi media bola karet) sebesar 1,55. Nilai tersebut menunjukkan tingkat homogen, hal ini dikarenakan nilai tersebut berada di atas nilai F_{tabel} dengan $dk = (n-1, n-1)$ pada taraf nyata $\alpha = 0.05$ (nilai $F_{\text{tabel}} = 2,97$) dengan demikian hasil pengujian kesamaan dua variansi tersebut menunjukkan distribusi data yang homogen.

D. KESIMPULAN

Berdasar pada pengolahan dan analisis data yang telah tentang pengaruh penggunaan modifikasi media bola karet terhadap keterampilan *short pass* dalam permainan sepak bola di SMPN 3 Cileunyi Kabupaten Bandung, penulis dapat mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan modifikasi media bola karet memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan *short pass* dalam permainan sepak bola di SMPN 3 Cileunyi Kabupaten Bandung.
2. Penggunaan bola standar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan *short pass* dalam permainan sepak bola di SMPN 3 Cileunyi Kabupaten Bandung.
3. Tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan modifikasi media bola karet dan tanpa penggunaan modifikasi media bola karet terhadap keterampilan *short pass* dalam permainan sepak bola di SMPN 3 Cileunyi Kabupaten Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Santoso dkk. (2006). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Yudhistira.
- Husdarta, H., & Suherman, A. (2018). *Psikologi Olahraga* (4 ed.). (Riduwan, Ed.) Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Alfab
- Budi Santoso dkk. (2006). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Yudhistira.

- Husdarta, H., & Suherman, A. (2018). *Psikologi Olahraga* (4 ed.). (Riduwan, Ed.) Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Alfabeta.
- Lutan, R. (2005). *Teori Belajar Keterampilan Motorik*. Jakarta: Dirjen Dikti P2 LPTK.
- Nurasyifa, W. H. (2010). *Mari Belajar Sepak Bola*. Bogor: PT. Regina Eka Putra.
- Prastya, A. (2016). Strategi Pemilihan Media Pembelajaran Bagi Seorang Guru. In: *Temu Ilmiah Nasional Guru VIII Tahun 2016: Tantangan Profesionalisme Guru di Era Digital, 26 November 2016, Balai Sidang Universitas Terbuka (UTCC)*. Universitas Terbuka.
- Putra, D. A. (2016). Pengaruh Metode Latihan VO2Max Terhadap Teknik Dasar Sepakbola. *Jurnal Keolahragaan*, 4, 3.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Tarsito.
- Suharsimi Arikunto, C. S. (2010). *Suharsimi Arikunto., Cepi Saafruddin. Evaluasi Program Pendidikan. Pedoman*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suherman, A. (2008). *Dasar-dasar Penjaskes*. Bandung: Depdikbud.
- Surakhmad. (2004). *Definisi anggapan, Metodologi Gabungan Kuantitatif/Kualitatif dan Analisis Data*. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
- Syamsudar, B. (2019). Pengaruh Latihan Plyometric Box dan Squat Jump Terhadap Kekuatan Tungkai. *Journal Of Pedagogy Physical Education*, 1, 54.
- Syamsudar, B. (2019). Pengaruh Modifikasi Permainan Terhadap Passing Sepakbola dalam Ekstrakurikuler di SDN Cibarengkok. *Prosiding Seminar Nasional Olahraga*. 1, p. 1. Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Wargadinata, L. U. (2013). *Modul Pembelajaran Sepakbola* (Vol. 3). (B. Syamsudar, Ed.) Bandung: STKIP Pasundan Cimahi.